

PKM: PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MEMERANGI BAHAYA NARKOBA MELALUI SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

PKM: Empowerment Of Family In Fighting The Dangerous Of Drugs Through Socialization Of The Importance Of Education In The Family

Sari Endah Nursyamsi¹⁾, Nita Komala Dewi²⁾, Nasaruddin Siregar³⁾

^{1,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: nita.komala@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan keluarga dalam memerangi narkoba di Desa Sukamekar, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi, dimana adanya permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Perekonomian menjadi faktor utama dari penyalahgunaan narkoba selain itu juga dikarenakan faktor pendidikan. Pendidikan bisa menjadi pilar atau benteng dalam kehidupan warga kurang mampu untuk terhindar dari bahaya narkoba. Pendidikan yang rendah membuat orang cepat tergiur bujuk rayu untuk mengkonsumsi narkoba dikarenakan ketidak pahaman mengenai bahaya narkoba seperti yang dialami beberapa remaja di Desa Sukamekar. Metode pelaksanaan kegiatan abdimas ini dengan cara ceramah/sosialisasi dan diskusi mengenai bahaya narkoba bagi remaja. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, 24 – 25 Juni 2022 yang diikuti oleh 20 orang warga desa sukamekar dan lokasi di aula kantor desa sukamekar. Hasil dari kegiatan abdimas ini meningkatnya pengetahuan dari peserta berdasarkan dari hasil kuisisioner yang menyatakan bahwa peserta sangat puas dengan adanya kegiatan sosialisasi ini sebesar 54%. Harapan dari peserta kegiatan seperti ini dapat diberikan secara berkelanjutan agar peserta dan masyarakat desa sukamekar mendapatkan informasi dan pelatihan lainnya guna menciptakan manusia yang kompeten.

Kata Kunci: pendidikan, keluarga, narkoba

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase knowledge about family education in fighting drugs in Sukamekar Village, Sukawangi District, Bekasi Regency, where there are problems regarding drug abuse among teenagers. The economy is the main factor of drug abuse but it is also due to educational factors. Education can be a pillar or bulwark in the lives of underprivileged citizens to avoid the dangers of drugs. Low education makes people quickly tempted to be persuaded to consume drugs due to lack of understanding about the dangers of drugs as experienced by several teenagers in Sukamekar Village. The method of implementing this community service activity is by means of lectures/socialization and discussions about the dangers of drugs for teenagers. The PKM activity was carried out on Friday and Saturday, June 24-25, 2022, which was attended by 20 residents of Sukamekar Village and the location was in the Sukamekar Village Office Hall. The results of this community service activity increased the knowledge of the participants based on the results

of the questionnaire which stated that the participants were very fast with this socialization activity by 54%. The hope of participants in activities like this can be given on an ongoing basis so that participants and the Sukamekar village community get information and other training in order to create competent human beings.

Keywords: *education, family, drugs*

PENDAHULUAN

Desa sukamekar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi. Rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat sekitar desa sukamekar yang rata – rata lulusan sekolah dasar dengan mata pencariannya sebagai petani. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan salah satu tokoh masyarakat mengenai rendahnya tingkat pendidikan tersebut menghasilkan bahwa banyak dari remaja desa sukamekar mengalami permasalahan yang berkaitan dengan hukum. Salah satu masalah hukum yang sering terjadi dan dialami oleh masyarakat yakni narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba (Partodiharjo, 2006) mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, bahkan langsung atau tidak langsung merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan negara Indonesia.

Berkaitan dengan kegiatan pengabdian dan penelitian yang dilakukan oleh (Asri Jumadewi, Hilma Yasni, Putro simeulu, 2021; Susilo & Yuliawan, 2018), dimana dalam mencermati perkembangan peredaran dan pemakaian narkoba di kalangan remaja sungguh sangat mengkhawatirkan, karena narkoba jelas mengancam langsung masa depan anak-anak bangsa. Untuk itu, diperlukan suatu kesadaran sosial dalam memerangi peredaran narkoba dengan melibatkan seluruh potensi yang ada mulai dari unsur aparat penegak hukum, birokrasi serta

anggota masyarakat bahu membahu dalam sinergi yang berkesinambungan, sehingga generasi muda dapat terhindar dari bujuk rayu untuk mengkonsumsi narkoba (Susilo & Yuliawan, 2018).

Berdasarkan hal tersebut dan dikaitkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat desa sukamekar, bahwa minimnya pemahaman para remaja mengenai efek samping atau bahaya narkoba bagi keluarga dan khususnya bagi dirinya sendiri masih kurang.

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Konsep diri remaja harus mampu mengendalikan emosi, mandiri, adanya interdependensi, memiliki tanggung jawab, memiliki kontrol diri yang adekuat, memiliki tujuan hidup yang realistis, memiliki dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang dianut, peka terhadap kepentingan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dampak dari masalah pada remaja menggunakan berbagai solusi, terkadang tidak hanya positif, tapi kadang menggunakan solusi yang distrimitas, salah satunya langsung terjerumus dengan penggunaan obat – obatan seperti narkoba (Amanda et al., 2017; Wiyani et al., 2017).

Dilain sisi, maraknya pemberitaan mengenai penyalahgunaan narkoba di tengah warga miskin baik didalam pemberitaan media maupun riset ilmiah. Penyalahgunaan narkoba di kalangan warga miskin terjadi karena beberapa faktor salah satu faktor yang paling penting yakni perekonomian (Sanger, 2013).

Salah satunya penelitian dari Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Yang Terlibat Narkoba Di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Masyitah, 2017) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yakni latar belakang pendidikan orang tua, perekonomian, dan faktor lingkungan. Berdasarkan penelitian tersebut dan hasil dari observasi dan wawancara awal yang sudah dilakukan oleh tim kepada mitra, maka terdapat kesamaan dengan apa yang dialami oleh mitra. Dimana selain rendahnya tingkat pendidikan, faktor pendukung lainnya yakni perekonomian menjadi faktor lain dari tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan warga miskin.

Pendidikan bisa menjadi pilar atau benteng dalam kehidupan warga miskin untuk terhindar dari narkoba. Pendidikan yang rendah membuat orang cepat tergiur karena ketidakpahaman mengenai bahaya narkoba.

Untuk itu berdasarkan temuan – temuan (observasi dan wawancara) di lokasi, maka dapat dinyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua, perekonomian, dan faktor lingkungan dapat memberikan dampak buruk bagi remaja untuk terlibat dengan narkoba seperti yang dialami oleh mitra.

Selain itu juga, peran dari tokoh masyarakat juga dibutuhkan dalam memerangi narkoba di wilayahnya selain peran keluarga (Pratama & , Azizah Husin, 2018; Siregar & Lama, 2022). Adapun tujuan dari kegiatan abdimas yakni untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan keluarga dalam memerangi narkoba.

Permasalahan Mitra

Hasil dari observasi, wawancara dan diskusi awal dengan warga Desa Sukamekar, Bekasi maka disimpulkan

beberapa permasalahan yang dialami mitra yakni:

- 1). Tingkat pendidikan yang rendahnya sehingga kurangnya pengetahuan warga mengenai bahaya penggunaan narkoba.
- 2) Tingkat penghasilan yang rendahnya dikarenakan sebagian pekerjaan warga sekitar adalah petani.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi Permasalahan

Berdasarkan uraian permasalahan mitra di atas, maka solusi yang diberikan dengan memberikan penyuluhan dengan sistem sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan keluarga dalam memerangi bahaya narkoba.

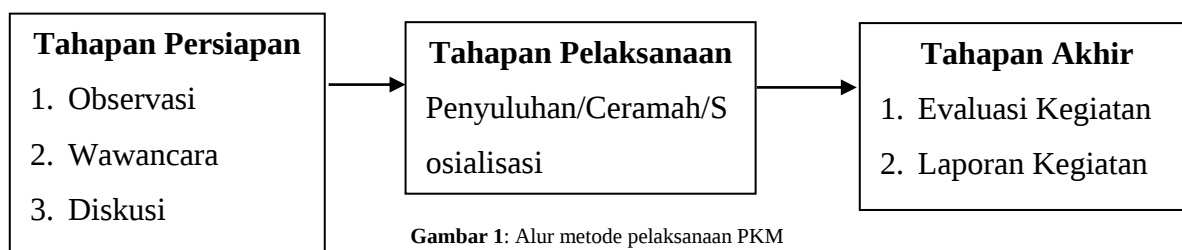
Luaran dan Target Capaian

Berikut luaran dan target capaian dari kegiatan PKM yakni meningkatnya pengetahuan dan informasi mengenai bahaya narkoba bagi remaja di desa sukamekar sehingga mampu menciptakan manusia yang kompeten.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan oleh tim dosen tetap Ubhara Jaya dan dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa. Adapun untuk tugas dari mahasiswa pada kegiatan PKM yakni membantu proses penyuluhan dengan mendokumentasikan kegiatan.

Dapat diuraikan bahwa metode pelaksanaan adalah sebagai berikut sesuai dengan gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Alur metode pelaksanaan PKM

- Pada proses tahapan awal sebagai tahapan persiapan yang dilakukan oleh tim untuk menemukan permasalahan yang dialami oleh mitra yakni dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan diskusi dengan beberapa warga dan tokoh masyarakat.
- Proses tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan dalam 2 (dua) hari yakni hari Jumat, 24 Juni 2022 pukul 14.00 – 16.00 WIB di Aula kantor desa sukamekar, bekasi dan hari Sabtu, 25 Juni 2022, Pukul 10.00 – 13.00 WIB di Aula Kantor Desa Sukamekar, Bekasi dengan diikuti 20 orang warga dari Desa Sukamekar. Pada tahapan ini dilaksanakan juga pemberian materi yang berkaitan dengan permasalahan mitra yang dibawa oleh narasumber yang kompeten dalam bidangnya dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta.
- Proses tahapan akhir dari kegiatan PKM yakni evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Pre Test dan Post Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang pencapaian dari kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 2 (dua) hari yakni hari Jumat dan Sabtu, 24 – 25 Juni 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang warga yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat dan perwakilan dari tiap RW

dan karang taruna Desa Sukamekar, Bekasi.

2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah atau penyuluhan mengenai Pendidikan dan Narkoba kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Pengetahuan yang diberikan kepada peserta berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra dimana tingkat pengetahuan mengenai bahaya narkoba masih minim, intensitas komunikasi dalam keluarga yang kurang (Yuli Widyastuti dan Sri Arfiah, 2012), dan bagaimana cara yang baik untuk dapat memberikan pendidikan didalam keluarga (Masyitah, 2017; Muslichah & Hilman, 2008; Nurdiantami et al., 2022) dengan memahami karakter anak – anak mereka. Pengenalan dan pembentukan karakter anak dibutuhkan guna memudahkan orang tua untuk dapat merangkul anak – anak mereka dan mengetahui minat dan bakat dari anak sejak dini agar dapat terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan narkoba. (Chastanti & Munthe, 2019; Isa et al., 2022; Prasetyo, 2019).



Gambar 2. Peserta PKM yang terdiri dari perwakilan warga dan karang taruna Desa Sukamekar, Bekasi



Gambar 3. Tim PKM selaku pembicara memberikan materi pada kegiatan PKM



Gambar 4. Pemberian plakat kepada kepala desa sukamekar dari Tim PKM

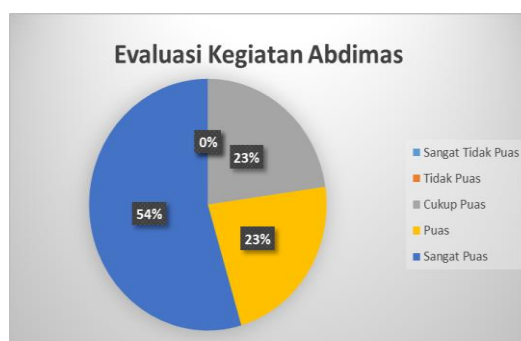


Gambar 5. Sesi foto bersama tim dan pihak mitra

Pada gambar 2 merupakan peserta yang mengikuti kegiatan PKM yang terdiri dari perwakilan warga dan karang taruna desa sukamekar, bekasi berjumlah 20 orang. Kemudian pada gambar 3, tim PKM yang juga berperan menjadi narasumber memberikan materi mengenai pendidik dan narkoba. Gambar 4 merupakan sesi pemberian kenang – kenangan kepada Kepala Desa Sukamekar, Bekasi sebagai wujud ucapan terima kasih dari tim dikarenakan sudah menerima dan mengijinkan tim melaksanakan PKM di

Desa Sukamekar, Bekasi. Sesi foto bersama antara tim dan pihak mitra sebagai tanda berakhirnya kegiatan tertuang pada gambar 5.

3. Tahapan akhir dari pelaksanaan yakni evaluasi. Sebagai tolak ukur dari keberhasilan kegiatan PKM maka tim melakukan pre test dan post test sebagai evaluasi dari kegiatan. Adapun hasil dari evaluasi sebagai berikut sesuai dengan gambar 6.



Gambar 6. Hasil evaluasi kegiatan PKM

Dari gambar 6, bahwa hasil tes dari pre test dan post test dimana hasil kepuasan peserta terhadap kegiatan sebesar 54%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM yakni bahwa peserta sangat terbantu dengan adanya solusi yang diberikan oleh tim melalui kegiatan PKM. Selain itu, sikap antusias dari peserta yang terlihat pada saat diskusi dengan menyarankan agar kegiatan ini tetap dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga remaja maupun warga yang lain mendapatkan informasi lain dan mampu meningkatkan motivasi untuk dunia pendidikan sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Saran kami sebaiknya tokoh masyarakat mampu merangkul para remaja di desa sukamekar untuk bisa kreatif dengan memberikan pelatihan – pelatihan kewirausahaan. Kemudian bagi karang taruna sebaiknya ditingkatkan kembali keaktifan kegiatannya agar remaja – remaja di desa sukamekar memiliki keahlian untuk mencapai masa depan lebih optimis.

DAFTAR PUSTAKA

- AMANDA, M. P., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Asri Jumadewi, Hilma Yasni, Putro simeulu, S. J. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba*. 7(4), 6.
- Chastanti, I., & Munthe, I. K. (2019). Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan ...*, 6(1), 26–37.
<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/994>
- Isa, A. H., Zubaidi, M., & Anu, Z. (2022). *Aktualisasi Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba*. 02(3), 939–950.
- Masyitah. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK YANG TERLIBAT NARKOBA DI KELURAHAN ULU BENTENG KECAMATAN MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA. *TARBIYAH ISLAMIYAH*, 7.
- Muslichah, M., & Hilman, O. (2008). Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak Remaja terhadap Pengetahuan Sikap Perilaku tentang Seks Bebas dan Narkoba. *Mutiara Medika*, 8(2), 83–88.
- Nurdiantami, Y., Aulia, S. A., Mahardhika, A. P., Antarja, A. P., Novianti, P. A., & Fitrianti, A. D. (2022). Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Al-Irsyad*, 4(4), 79.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Partodiharjo, S. (2006). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Erlangga.
- Prasetyo, A. (2019). Jaringan Peredaran Narkoba. *Unair.Ac.Id*, 4, 1–15.
- Pratama, A., & , Azizah Husin, D. T. (2018). Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Kewaspadaan Penyalahgunaan Narkotika di Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, Volume 2* ((1), 82–91.
<https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23444>
- Sanger, C. (2013). Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Narkoba Di Kalangan Generasi Muda. *Lex Crimen*, 2(4), 5–13.
- Siregar, M., & Lama, L. (2022). Pemberdayaan keluarga dalam mewujudkan desa bersih dari narkoba (bersinar). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9.
- Susilo, A. B., & Yulawan, I. (2018). Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kelurahan Karangrejo. *Abdimas Unwahs*, 3(1), 8–13.
<https://doi.org/10.31942/abd.v3i1.2231>
- Wiyani, R., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba Di Man 1 Kelas X Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 772–782.
- Yuli Widyastuti dan Sri Arfiah. (2012). Intensitas hubungan keluarga dan kecenderungan memakai obat terlarang pada pemuda di desa sewaka kecamatan pemalang kabupaten pemalang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(2), 112–118.